

Bagaimana Nabi Meletakkan Dasar Bangunan Peradaban Manusia

<"xml encoding="UTF-8?>

Sebelumnya perlu ditanyakan kita itu butuh terhadap Nabi atau tidak? bukankah kita sudah memiliki akal dan pikiran, apakah akal dan pikiran sudah cukup dan tidak butuh lagi kepada Nabi Saw, atau malah sebaliknya yaitu dengan perantaraan akal dan pikiran kita menjadi sadar bahwa kita memang butuh kepada Nabi Muhammad Saw.

Terjadinya kesalahan serta berbagai ketimpangan yang membuat manusia menyesal itu semua membuktikan bahwa kita itu memiliki akal namun akal kita tidak bisa menyelesaikan semua masalah. Karena alasan ketidaksempurnaan akal inilah, Allah memberikan pertolongan dengan mengirimkan manusia sebagai utusan beliau, membawa pesan dan rumusan agar manusia tidak lagi salah langkah dan akhirnya hanya bisa menyesali apa yang sudah terjadi, kegagalan yang harus dihadapi.

Di berbagai tempat pembahasan masalah perkembangan kebudayaan suatu kaum, suatu kelompok, atau suatu negara menjadi catatan penting sebagai sejarah nenek moyang. Pembangunan peradaban adalah sebuah prestasi besar yang terjadi akibat proses panjang pemikir dan mengaplikasikannya dalam bentuk bangunan demi menjadi solusi atas masalah-masalah masyarakat secara umum, menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengorek ulang gores sejarah, bagaimana Nabi Muhammad Saw sebagai insan paripurna membangun landasan dasar peradaban bagi seluruh umat manusia. Landasan yang tidak hanya dibutuhkan manusia di jaman itu, tapi juga dibutuhkan manusia hingga akhir zaman.

Para pedagang emas memiliki timbangan khusus, timbangan yang jelas tidak berguna bagi penjual buah semangka. Akal pun seperti itu, akal manusia pun memiliki batasan, sehingga apa yang terjadi dalam kehidupan sering tidak mampu dicerna dan dipahami oleh akal murni. Ini karena akal manusia terbatas, sebagai penyempurna dan merupakan satu pertolongan-Nya. Allah mengirimkan akal sempurna yang bisa mengatasi semua yang dihadapi manusia. Semua permasalahan bisa diselesaikan oleh akal ini, akal ini adalah berupa seorang Nabi dan Rasul. Di

jaman kita Nabi itu adalah Muhammad al Musthafa Saw.

Nabi Muhammad Saw ditempatkan sebagai manusia paling pertama dalam 100 Tokoh paling berpengaruh di dunia menurut Michael H. Hart. Dalam buku itu disebutkan pengaruh beliau adalah sebagai penyebar agama Islam. Pada kesempatan ini penulis ingin mencoba membuka pengaruh beliau dalam meletakkan batu bata pertama bangunan peradaban Islam. Peradaban yang dimulai dari Madinah dan Mekah ini lalu menyebar ke berbagai negeri di seluruh penjuru dunia.

Beberapa hal bisa menjadi gambaran atas prestasi Nabi Muhammad Saw dalam ranah peradaban manusia. Beliau menjadi pioner di jamannya sebagai orang yang mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, kegelapan cara hidup, kegelapan peradaban, kemeolorotan peradaban, rendahnya cara berpikir, rendahnya penghormatan sesama manusia, rendahnya penghargaan terhadap wanita, menuju cahaya hidup, peradaban yang lebih maju, cara berpikir yang berorientasi ke masa depan, kehidupan equal sesama manusia, penghormatan kepada wanita dengan begitu anggun dan elegan.

Mengeluarkan manusia dari salah kaprah dalam menilai hidup, kepada cara pandang hidup yang lebih berharga dan bernilai. Inilah beberapa uraian rentetan tugas tujuan diutusnya Nabi Muhammad Saw kepada umat manusia. Merubah suatu masyarakat yang bandel, keras kepala, maunya menang sendiri, terbiasa melawan aturan bahkan aturan akal pikiran dan kemanusiaan.

Kelompok masyarakat yang awalnya gamang terhadap ilmu, mereka dibimbing untuk memperhatikan ilmu, bahkan dinasihati untuk belajar dari sejak bayi hingga mati. Masyarakat yang terbiasa berpecah belah ke masyarakat yang mementingkan persatuan, dari kebiasaan berperang dan saling membunuh kepada budaya bersaudara dan bersilaturahmi, budaya damai saling menghormati dan menghargai.

Dapat dilihat disini bahwa apa yang pertama kali dibangun adalah sumber daya manusia terlebih dahulu. Pembangunan materiil bisa dilakukan bahkan dengan teknologi sekarang, hanya butuh waktu beberapa hari, tapi pembangunan karakter seorang manusia, bahkan .kadang butuh belasan atau puluhan tahun

Kita ketahui bersama bahwa beliau tidak menggagas penemuan listrik, lampu, mobil, pesawat, dan semacamnya. Ketika manusia sudah terbentuk kepribadiannya maka penemuan dan pengembangan adalah suatu kemestian. Namun mengapa hal ini tidak begitu nampak di

kalangan masyarakat Islam, mengapa penemu telepon, mobil, kereta, pesawat adalah orang barat? Disini kita tentu tidak bisa menghukumi secara sepihak dengan mengatakan bahwa Nabi telah gagal tidak rahmatan lil âlamin, ketika kita teliti banyak dari penemuan yang dilakukan oleh ilmuwan barat adalah salah satu buah tangan karya Nabi Muhammad saw walau tidak secara langsung. Penemuan angka 0 dalam ilmu aljabar atau sekarang lebih dikenal dengan matematika oleh ilmuwan muslim menjadi dasar banyak penemuan penting dan sangat berguna bagi umat manusia hingga sekarang, dari angka 0 akhirnya muncul kalkulator, .komputer, windows dll

Penemuan ilmuwan muslim (penemu aljabar dll) jelas tidak terlepas dari landasan kebudayaan yang sudah dibangun oleh Nabi saw, budaya belajar, budaya membaca, budaya memiliki perencanaan, budaya menghargai waktu, budaya disiplin, budaya berdiskusi dan bermusyawarah dll. Karena alasan ini maka penulis berani berkesimpulan bahwa Nabi Saw .sudah tuntas dalam menyiapkan apa-apa yang seharusnya beliau lakukan

Sebagai tambahan, sekarang ilmu tasawuf dan Irfan baik teoritis maupun praktis sangat digandrungi, dijadikan sebagai solusi terutama dalam mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Ilmu yang menjadi terapi psikologis bagi masyarakat di jaman ini setelah lelah dengan pekerjaan kantor, setelah lelah mengerjakan pekerjaan yang berat, menjadi media sehingga dalam bekerja, berinteraksi dengan keluarga secara luwes dan pas, bisa mengutamakan yang menjadi prioritas utama secara tepat sehingga tidak berakhir .dengan penyesalan

Kesimpulan

Apa yang menjadi prioritas utama yang dibangun Nabi Muhammad saw adalah pribadi manusia itu sendiri. Membangun peradaban dari dalam. Dari masing-masing manusia itu .sendiri

.....Bersambung